



DHAMMAVIHĀRĪ

BUDDHIST STUDIES

Bab tentang Kondisi-Kondisi - 12

(Paccayapariccheda)

26. Adhipati, sahajāt, añña mañña,
nissaya, āhāra, indriya, vippayut,
ātthi, avigata vaseneti
yathārahaṃ navadhā
nāmarūpāni nāmarūpānaṃ
paccayā bhavanti.

26. (Batin dan materi menjadi kondisi untuk batin dan jasmani dalam sembilan cara sesuai dengan yang semestinya, yaitu dengan jalan Penguasa, Telah Lahir Bersama, Timbal Balik, Dukungan, Makanan, Indra, Disosiasi, Kehadiran dan Tanpa Kepergian).

27. Tattha

garukatamārammaṇaṃ

ārammaṇādhipativasena

nāmānaṃ, sahajātādhipati

catubbidhopi sahajātavasena

sahajātānaṃ nāmarūpānanti ca

duvidho hoti adhipatipaccayo.

27. (Sehubungan dengan hal tersebut, Kondisi-Penguasa ada dua jenis, yaitu sebuah objek yang telah dibuat menjadi penting adalah kondisi untuk batin dengan jalan Objek-sebagai Penguasa; Penguasa-yang-Telah Lahir Bersama yang ada empat jenis adalah kondisi untuk batin dan materi yang telah lahir bersama dengan jalan Telah Lahir Bersama).

27. Untuk menjelaskan makna dari apa yang telah dikatakan dengan ringkas, yaitu 'Penguasa...adalah kondisi-kondisi,' beliau telah mengatakan kalimat yang diawali dengan, "Sehubungan dengan hal tersebut, ...sebuah objek yang telah dibuat menjadi penting."

- **Sebuah objek yang telah dibuat menjadi penting:** yang dinamakan objek-sebagai penguasa adalah sebuah objek yang telah dibuat menjadi penting dengan melalui penelaahan, menikmati (assāda) dll. Oleh karena objek yang berbeda-beda seperti jhāna, Jalan, Buah, vipassanā, Nibbāna dll membuat dhamma-dhamma seperti penelaahan, menikmati, Jalan, Buah dll bergantung pada dirinya.

- Disebut sebagai objek-sebagai-penguasa semata-mata karena kualitasnya yang telah membuat seseorang menganggapnya sebagai penting. Sebagai sebuah objek yang telah dibuat menjadi penting maka dia disebut sebagai dukungan-yang menentukan-dari objek dalam arti menjadi penyebab sebuah dhamma (yang mengambilnya sebagai objek) menjadi kuat. Inilah perbedaan untuk mereka.

- **Telah lahir bersama... untuk batin dan materi yang telah lahir bersama:**
empat jenis penguasa-yang telah lahir bersama, yaitu chanda, viriya, citta dan vimamsā adalah kondisi dengan jalan penguasa-yang telah lahir bersama hanya di kejadian sehari-hari untuk batin-dan-materi yang telah lahir bersama sesuai dengan yang semestinya.

28. Cittacetāsikā dhammā
aññaṃaññaṃ
sahajātarūpānañca, mahābhūtā
aññaṃaññaṃ upādārūpānañca,
paṭisandhikkhaṇe vatthuvipākā
aññaṃaññaṃanti ca tividho hoti
sahajātapaccayo.

28. (Tiga jenis kondisi-yang telah lahir bersama, yaitu dhamma-dhamma, yaitu citta dan cetasika, adalah kondisi untuk satu dan yang lainnya (aññaamañña = saling menjadi kondisi) dan untuk materi-materi yang telah lahir bersama; unsur-unsur dasar yang besar adalah kondisi untuk satu dan yang lainnya dan untuk materi-materi yang bergantung padanya; di momen penyambung-kelahiran-kembali, landasan dan resultan adalah timbal-balik/saling menjadi kondisi utk yang lainnya).

28. Dengan berpikir bahwa dhamma nonmateri telah dikatakan sebagai kondisi-yang telah lahir bersama untuk materi dan sebaliknya, yaitu landasan di momen paṭisandhi, maka beliau telah berkata, “**landasan dan resultan adalah timbal-balik.**”

29. Cittacetāsikā dhammā
aññamaññaṃ, mahābhūtā
aññamaññaṃ,
paṭisandhikkhaṇe vatthuvipākā
aññamaññaṃ ca tividho hoti
aññamaññaṃ apaccayo.

29. (Kondisi timbal-balik ada tiga jenis, yaitu dhamma-dhamma—citta dan cetasika—adalah kondisi untuk masing-masing; unsur-unsur dasar yang besar adalah kondisi untuk masing-masing; landasan dan resultan adalah kondisi untuk masing-masing di momen paṭisandhi).

30. Cittacetāsikā dhammā
aññamaññaṃ
sahajātarūpānañca, mahābhūtā
aññamaññaṃ upādārūpānañca,
cha vatthūni sattannaṃ
viññāṇadhātūnanti ca tividho
hoti nissayaapaccayo.

30. (Kondisi-dukungan ada tiga jenis, yaitu: dhamma-dhamma—citta dan cetasika—adalah timbal-balik dan untuk materi-materi yang telah lahir bersama; unsur-unsur dasar yang besar adalah timbal-balik dan kondisi untuk materi yang bergantung; enam landasan adalah kondisi untuk tujuh elemen-kesadaran).

30.Selanjutnya, apa pun itu kualitas kondisi-timbal-balik terjadi hanya dengan jalan dukungan timbal-balik; oleh karena bukan semata-mata telah-lahir-bersama maka materi bukan kondisi-timbal-balik untuk batin; itulah mengapa beliau telah mengatakan, “**dhamma-dhamma—citta dan cetasika—adalah timbal-balik.**”

- Demikian pula, oleh karena materi-materi yang bergantung bukan merupakan kondisi-timbal-balik untuk materi-materi-unsur dasar maka beliau telah mengatakan, “unsur-unsur dasar yang besar adalah timbal-balik.”

31. *Kabaḷīkāro āhāro imassa kāyassa, arūpino āhārā sahajātānaṃ nāmarūpānanti ca duvidho hoti āhārapaccayo* (Kondisi-makanan ada dua jenis, yaitu: makanan yang dapat dimakan adalah kondisi untuk tubuh ini; makanan nonmateri adalah kondisi untuk batin dan materi yang telah lahir bersama).

- Bukankah telah dikatakan bahwa makanan nonmateri adalah kondisi untuk batin-dan-jasmani yang telah lahir bersama? Dan apabila demikian, karena tiadanya makanan-yang telah lahir bersama untuk makhluk-makhluk tanpa-batin, bagaimanakah kalimat berikut ini dipahami, “Semua makhluk bertahan karena makanan?”

Selesai